ÁL-FÂHIM

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan
Di SDIT Alam Nurul Islam Sleman
Jamaludin

Menakar Kebijakan Pendidikan Nasional
Dan Pendidikan Islam Di Indonesia Era Reformasi
(Presiden Habibie Sampai Presiden Jokowi Jilid I)
Permana Octofrezi

Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu
Peserta Didik (Smk Darul Maghfiroh Di Sinar Rejeki,
Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)
Andrianto

Konsep Ulul Albab
Dalam Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam
Nimas Wegig Kurniana

Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam
Berdasarkan Syarat Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal
Siti Qurrotul A'yuni, Radia Hijrawan

Menjadi Pemimpin Yang Efektif Dan Berpengaruh
Di Madrasah
Munganatul Khoeriyah

Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik
Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana
Di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret
Safinatun Munawaroh, Rz. Ricky Satria Wiranata

Diterbitkan Oleh:

Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIT Yogyakarta

ÁL-FÂHIM

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

ÁL-FÂHIM

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Penanggung Jawab : Danang Dwi Prasetyo
Ketua Redaksi : Rz. Ricky Satria Wiranata
Editor : Denas Hasman Nugraha
Reviewer : Syarif Hidayat
Suprih Hidayat
Tata Usaha : Sulis Ariawan
Nita Kumalasari
Penerbit : Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu
Yogyakarta
Alamat Redaksi : Jl. Mendung warih No. 125 Giwangan,
Umbulharjo, Yogyakarta
Telp. (0274) 410350, 4281163
Email : redaksialfahim@gmail.com
Website : jurnal.staitbiasjogja.ac.id

Deskripsi:

ÁL-FÂHIM adalah jurnal Manajemen Pendidikan Islam yang diterbitkan secara berkala selama enam bulan sekali oleh Prodi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta berdasarkan Keputusan Ketua STAIT Jogja Nomor 001/A.KEP/STAITJOGJA/II/2019 tanggal 18 Februari 2019. Jurnal ÁL-FÂHIM adalah sarana kaum intelektual sebagai media informasi dan penyebarluasan hasil studi penelitian dan artikel ilmiah dibidang Manajemen Pendidikan Islam.

Jurnal ÁL-FÂHIM mengundang para Dosen, Pendidik dan praktisi Pendidikan Islam untuk menyumbangkan karya ilmiahnya di bidang Manajemen Pendidikan Islam. Naskah yang dikirim akan diseleksi dan dipublikasikan sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku. Karya Ilmiah yang dimuat di Jurnal ÁL-FÂHIM tidak selamanya mencerminkan pendapat redaksi.

DAFTAR ISI
Vol. 02 No. 02 September 2020

Halaman Judul	i
Editorial	ii
Daftar Isi	iii

Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan Di SDIT Alam Nurul Islam Sleman

<i>Jamaludin</i>	1
------------------------	---

Menakar Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam Di Indonesia Era Reformasi (Presiden Habibie Sampai Presiden Jokowi Jilid I)

<i>Permana Octofrezi</i>	13
--------------------------------	----

Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik (SMK Darul Maghfiroh Di Sinar Rejeki, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)

<i>Andrianto</i>	39
------------------------	----

Konsep Ulul Albab Dalam Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam

<i>Nimas Wegig Kurniana</i>	56
-----------------------------------	----

Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Syarat Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal

<i>Siti Qurrotul A'yuni, Radia Hijrawan</i>	68
---	----

Menjadi Pemimpin Yang Efektif dan Berpengaruh di Madrasah

<i>Munganatul Khoeriyah</i>	84
-----------------------------------	----

Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

<i>Safinatun Munawaroh, Rz. Ricky Satria Wiranata</i>	98
---	----

Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Safinatun Munawaroh, Rz. Ricky Satria Wiranata

STAI Terpadu Yogyakarta

safinatunmunawaroh2@gmail.com, rickysatriawiranata@gmail.com

Abstrak: *This research aims to determine: (1) how the management of infrastructure facilities in SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret, (2) how the school's efforts to improve student non-academic achievement through the management of infrastructure facilities at SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret. The research method used is a qualitative case study method. The research subject is the principal. Meanwhile, the research informants were the deputy principal of the school for facilities and infrastructure, the vice principal of the curriculum section, the extracurricular coordinator, administrative staff, homeroom teachers, and students. The conclusions of the results of this study indicate that: Management of infrastructure facilities carried out at SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret, namely planning, procurement, use, storage, and maintenance. The school's efforts to improve student non-academic achievement through renewal and provision of extracurricular infrastructure. Schools make various other efforts, such as providing the best coaches to hone student talents, finding competent teachers, and actively facilitating students to participate in various competitions. Ustadz / ah provide good mentoring and guidance so that students can be enthusiastic and earnest in achieving.*

Keywords: *Management, Infrastructure, Non-academic achievements.*

Pendahuluan

Kualitas pendidikan di sebuah bangsa sangat menentukan keberhasilan pendidikan bangsa tersebut. Salah satu cermin kualitas pendidikan dapat dilihat melalui proses penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung. Di Indonesia, pemerintah berupaya mewujudkan pendidikan yang baik, dengan menetapkan Standar Nasional Pendidikan, yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB IX Pasal 35 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan ada delapan Standar Nasional Pendidikan, salah satunya adalah standar sarana prasarana. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana jenjang SMP, terdapat 14 jenis sarana prasarana pendidikan.

Sarana prasarana perlu dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan sistem manajemen sarana prasarana yang baik. Tanggung jawab mengelola sarana prasarana terletak pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana

prasarana, serta orang-orang yang ditunjuk untuk mengelola sarana prasarana sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana harus memiliki kemampuan mengelola sarana prasarana.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal membutuhkan dukungan sarana prasarana, agar kebutuhan sarana prasarana dapat terpenuhi. Dengan sarana prasarana yang memadai, kegiatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung siswa untuk dapat berprestasi.

Terdapat beberapa faktor pendukung siswa untuk dapat berprestasi, diantaranya adalah adanya sarana prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, motivasi dari diri siswa serta motivasi dari orang tua dan lingkungan sekitar. Salah satu pendukung prestasi siswa adalah ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang memadai akan meningkatkan semangat siswa dalam mengembangkan keterampilan siswa.

Pada observasi awal yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School belum lengkap, artinya sarana prasarana yang belum ada belum sesuai standar pemerintah. Namun siswa tetap dapat berprestasi dalam bidang non akademik, meskipun kenyataannya proses berlangsungnya kegiatan di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret kurang didukung oleh sarana prasarana yang standar.¹⁶²

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal tersebut, peneliti memilih judul penelitian "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret", karena peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen sarana prasarana yang dilaksanakan, serta ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik melalui manajemen sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* (penyelidikan) yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.¹⁶³ Penelitian ini dilakukan untuk

¹⁶² Observasi awal pada hari Rabu, 4 Maret 2020 di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret, Bantul, DIY, pukul 14.00 WIB.

¹⁶³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 329.

mengetahui pengertian, konsep, deskripsi, serta mencari makna yang ada dibalik sesuatu hal yang dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di lapangan, tanpa ada campur tangan dari peneliti.

Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Penelitian studi kasus dilakukan untuk mengetahui asal mula keadaan yang sebenarnya, sesuatu yang lingkupnya sempit, terbatas, satu-satunya, unik, atau ciri khas sedemikian rupa, sehingga menarik perhatian untuk dicermati melalui kegiatan penelitian.¹⁶⁴ Adapun tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik melalui manajemen sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret.

Subyek dan informan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya kecil lama-lama jumlahnya menjadi besar.¹⁶⁵ Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan kunci (*key informan*).¹⁶⁶ Adapun subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah.

Hasil Penelitian

Upaya yang dilakukan SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret dalam meningkatkan prestasi non akademik melalui manajemen sarana prasarana. Pada diskurs ini penulis akan menganalisis hasil penelitian dengan melakukan analisis data secara deskriptif.

1. Analisis Manajemen Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Manajemen sarana prasarana merupakan kegiatan pengelolaan sarana prasarana. Dalam perspektif pemerintah, kegiatan manajemen sarana prasarana terdiri dari perencanaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, pemeliharaan, pendayagunaan, inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana pendidikan.¹⁶⁷ Beberapa kegiatan manajemen sarana prasarana tersebut sudah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret.

Secara umum, SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret sudah melakukan kegiatan manajemen sarana prasarana, namun pada pelaksanaannya belum begitu berjalan. Ustadz Sukanto selaku wakil kepala sekolah menyampaikan dalam wawancaranya, bahwa

¹⁶⁴ Imam Barnawi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Khasanah Ilmu, 2016), hal. 124-125.

¹⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.157.

¹⁶⁶ Tukino, *Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Ponorogo)*, Tesis (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hal. 15.

¹⁶⁷ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 3.

sesungguhnya pengelolaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret belum begitu berjalan, karena terkendala sarana prasarana dan SDM yang terbatas. Sedangkan Ustadz Nurwanto selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum menyampaikan dalam wawancara bahwa manajemen sarana prasarana sudah berjalan tetapi harus dirapikan lagi manajemennya. Analisis kegiatan manajemen sarana prasarana yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret sebagai berikut:

a. Analisis Perencanaan Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Perencanaan sarana prasarana merupakan kegiatan awal dalam pengelolaan sarana prasarana. Perencanaan sarana prasarana dilakukan melalui rapat kerja. Dalam rapat kerja tersebut membahas tiga hal penting yaitu evaluasi program sekolah, penentuan program sekolah yang baru dan juga membahas perencanaan sarana prasarana serta pembiayaan yang dibutuhkan. Rapat kerja dilaksanakan satu tahun sekali pada akhir tahun ajaran, yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator kegiatan ekstrakurikuler serta staf tata usaha. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Sukamto dan juga Ustadzah Ulfah.

Dalam menyusun perencanaan tersebut, SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret sudah melibatkan pihak yang tepat untuk menyusun perencanaan sarana prasarana, yaitu selaras dengan apa yang disampaikan oleh Barnawi, bahwa proses perencanaan hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah, dewan guru, kepala tata usaha, bendahara, serta komite sekolah.¹⁶⁸

Pada rapat kerja, terdapat tiga hal penting yang dibahas, salah satunya adalah perencanaan sarana prasarana beserta pembiayaannya. Perencanaan sarana prasarana dilakukan berdasarkan kebutuhan sarana prasarana yang selanjutnya dianalisis apakah sarana prasarana yang akan diadakan penting atau tidak. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut menyangkut pada kebutuhan pada sarana dan prasarana dalam pembelajaran.¹⁶⁹

Setelah di analisis, kemudian juga dibahas perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk pengadaan sarana prasarana. Hal ini diketahui dari pernyataan Ustdaz Sukamto dan Ustadzah Ulfah,

¹⁶⁸ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 51.

¹⁶⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan I* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 37.

dalam wawancaranya menyampaikan bahwa dalam rapat kerja yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret membahas perencanaan sarana prasarana dan juga pembiayaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret dilakukan melalui rapat kerja yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada akhir tahun ajaran. Rapat kerja tersebut melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler, serta staf tata usaha. Dalam rapat kerja dibahas tiga hal, salah satunya adalah perencanaan sarana prasarana dan pembiayaannya.

Perencanaan sarana prasarana dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana prasarana. Proses yang dilakukan sekolah dalam perencanaan sarana prasarana yaitu melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu untuk memastikan sarana prasarana yang memang dibutuhkan, hingga membahas pembiayaan yang dibutuhkan sekolah. Hasil penelitian mengenai perencanaan sarana prasarana tersebut sesuai dengan teori tentang perencanaan sarana prasarana sekolah.

b. Analisis Pengadaan Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Pengadaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret merupakan kegiatan mengadakan sarana prasarana yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana pendidikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oluwole yang menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah.¹⁷⁰ Pengadaan sarana prasarana adalah bentuk realisasi perencanaan yang telah dibuat oleh sekolah, dilakukan berdasarkan dengan analisis kebutuhan dan berdasarkan hasil keputusan bersama pada pelaksanaan rapat kerja.

Pengadaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan meminjam, membeli dan menyewa sarana prasarana yang dibutuhkan. Ustadz Sukanto selaku wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana menjelaskan saat wawancara dengan peneliti, bahwa pengadaan sarana prasarana diadakan dengan meminjam, membeli dan menyewa.

¹⁷⁰ Oluwole, A.F., Sabitu, A.O., & Babatunde, E.G, *School Types, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary School in Ondo State*, Vol. 5, No. 3. P-ISSN:1913-9036 (Nigeria: International Education Studies, 2012), hal. 43.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty yang mengungkapkan bahwa sumber pengadaan sarana dan prasarana dapat melalui pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau pinjaman dari pihak swasta, penyewaan, dan pinjaman-pinjaman dari lembaga yang terkait dengan sekolah.¹⁷¹ Dengan demikian, cara pengadaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret sesuai dengan teori yang diungkapkan diatas.

Proses pengadaan sarana prasarana mengacu pada RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang telah dibuat oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah. Berdasarkan RKAS tersebut, selanjutnya sekolah melakukan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan atas persetujuan dari kepala sekolah. Pengadaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana pada awal tahun ajaran baru. Dana yang digunakan untuk pengadaan sarana prasarana berasal dari dana sekolah.

Sarana prasarana yang wajib dimiliki sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana prasarana, disebutkan bahwa sebuah SMP sekurang-kurangnya memiliki 14 jenis sarana prasarana, yaitu ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang labotatorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi serta tempat bermain/olahraga.¹⁷²

Saat ini, berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, terlihat bahwa sarana prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret, yaitu ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, serta ruang karawitan. Sarana prasarana yang ada tersebut, apabila disesuaikan dengan standar sarana prasarana yang ditetapkan pemerintah pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang standar sarana prasarana, maka sekolah dalam melakukan pengadaan sarana prasarana masih kurang.

¹⁷¹ Benty, D.D.N., & Gunawan. I, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.33.

¹⁷² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Berdasarkan uraian analisis hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengadaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan cara membeli, meminjam dan menyewa menggunakan dana sekolah. Pengadaan sarana prasarana berdasarkan hasil keputusan bersama pada rapat kerja serta berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Pengadaan sarana prasarana dilakukan pada awal tahun ajaran baru yang mengacu pada RKAS yang telah dibuat oleh sekolah. Pengadaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret untuk saat ini masih kurang.

c. Analisis Penggunaan Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Penggunaan sarana prasarana adalah kegiatan memanfaatkan sarana prasarana yang ada untuk mendukung pelaksanaan semua kegiatan di sekolah. Sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret digunakan oleh semua warga sekolah, dengan mematuhi peraturan penggunaan sarana prasarana yang telah dibuat oleh sekolah. Sekolah membuat aturan dalam penggunaan fasilitas sekolah.

Aturan penggunaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret adalah siswa harus izin terlebih dahulu kepada ustadz/ah yang ada. Sedangkan bagi ustadz/ah diperbolehkan langsung menggunakan sarana prasarana. Setelah selesai menggunakannya, peralatan harus dikembalikan ke tempat semula. Hal ini bertujuan agar setiap orang yang meminjam peralatan sekolah bertanggungjawab untuk menggunakan dengan baik dan mengembalikan ketika selesai digunakan. Peraturan ini disampaikan oleh Ustadz Sukanto selaku wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana. Dalam menggunakan sarana prasarana, keterbatasan sarana prasarana menjadi kendala untuk melakukan kegiatan, namun tidak menjadi hambatan utama.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan sarana prasarana dilakukan untuk menunjang kegiatan siswa di sekolah dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada. Semua warga sekolah harus mematuhi aturan dalam penggunaan sarana prasarana serta bertanggungjawab mengembalikan peralatan yang telah digunakan. Belum lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah menjadi kendala dalam penggunaan sarana prasarana.

d. Analisis Penyimpanan Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Penyimpanan sarana prasarana adalah kegiatan untuk menyimpan barang-barang milik sekolah agar tersimpan di tempat penyimpanan yang sudah disediakan. Penyimpanan sarana prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan dengan meneliti barang yang akan disimpan, menyiapkan barang berdasarkan pengelompokan tertentu, mencatat barang ke dalam buku penerimaan, membuat denah lokasi barang yang disimpan. Selanjutnya, barang yang sudah ada diterima, dicatat, digudangkan, dirawat dan dijaga kebersihannya.¹⁷³

Penyimpanan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret belum dilaksanakan dengan maksimal, karena sekolah belum memiliki gudang penyimpanan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Sukanto bahwa sekolah belum memiliki gudang khusus untuk menyimpan barang-barang milik sekolah. Tetapi ada satu lemari yang digunakan untuk menyimpan peralatan seperti alat-alat olahraga. Dengan demikian, penyimpanan barang belum rapi dan belum bisa teratur. Penyimpanan sarana prasarana secara khusus dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian mengenai penyimpanan sarana prasarana yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyimpanan sarana belum terlaksana dengan baik karena sekolah belum memiliki gudang untuk menyimpan peralatan milik sekolah. Penyimpanan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana.

- e. Analisis Penginventarisasian Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Inventarisasi sarana prasarana adalah kegiatan pendataan barang-barang maupun aset yang dimiliki sekolah. Dengan dilaksanakannya inventarisasi sarana prasarana, maka sekolah dapat mengetahui kondisi sarana prasarana beserta aset yang dimiliki sekolah. Inventarisasi sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret belum dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun ini, staf tata usaha baru akan melakukan kegiatan inventarisasi. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Kurni, dalam wawancaranya menyampaikan bahwa sebelumnya sekolah belum pernah melakukan inventarisasi sarana prasarana.

¹⁷³ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 120.

Sebagaimana yang terdapat dalam teori Matin dan Nurhattati bahwa inventarisasi sarana prasarana dilakukan agar barang-barang milik sekolah dapat terdata dengan tertib dan teratur.¹⁷⁴ Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, sekolah belum melakukan inventarisasi sarana prasarana yang sesuai dengan teori tersebut, sehingga sekolah belum memiliki data barang-barang yang dimiliki sekolah.

f. Analisis Pemeliharaan Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Pemeliharaan sarana prasarana merupakan salah satu kegiatan manajemen sarana prasarana yang dilakukan untuk menjaga kondisi sarana prasarana agar tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan setiap saat. Pemeliharaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret telah dilaksanakan tetapi belum dilaksanakan dengan rutin. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mengetahui bahwa pemeliharaan sarana prasarana secara khusus dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, beserta dua orang yang membantunya dari bagian sarana prasarana.

Dalam pengelolaan sarana prasarana, kegiatan penting yang perlu diperhatikan meliputi pemeliharaan (*maintenance*), reparasi/perbaikan (*repair*), peningkatan (*betterment*), penggantian (*replacement*), dan penambahan (*addition*).¹⁷⁵ Pemeliharaan sarana prasarana yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret sesuai dengan teori tersebut, yaitu dengan melakukan pemeliharaan terhadap sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa pemeliharaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret secara khusus dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana. Pemeliharaan sarana prasarana telah dilaksanakan tetapi belum terlaksana secara rutin.

g. Analisis Penghapusan Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Penghapusan sarana prasarana merupakan penghapusan sarana prasarana dari daftar inventaris sekolah, yang disebabkan karena beberapa hal seperti sarana prasarana yang sudah rusak maupun sudah tidak berfungsi lagi. Dalam penghapusan sarana prasarana, terdapat hal-hal penting yang perlu diperhatikan yaitu sarana prasarana dalam keadaan sudah tua atau rusak berat,

¹⁷⁴ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 120-121.

¹⁷⁵ Donni Juni dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 229.

dikhawatirkan dengan perbaikan akan menelan biaya banyak, serta secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.¹⁷⁶

Berdasarkan teori tersebut dan terkait pelaksanaan manajemen penghapusan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret, penghapusan sarana prasarana belum dapat dilaksanakan. Hal ini disebabkan sarana prasarana yang ada masih dalam tahap pengadaan, sehingga sekolah belum bisa melaksanakan penghapusan sarana prasarana. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Sukanto dan Ustadzah Ida yang menyampaikan bahwa penghapusan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret belum dilaksanakan, karena sarana prasarananya masih dalam tahap pengadaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa penghapusan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret belum terlaksana karena masih minimnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Dengan demikian, salah satu kegiatan manajemen sarana prasarana yaitu penghapusan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret belum terlaksana.

2. Analisis Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Sarana prasarana untuk kegiatan non akademik sangat dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan siswa di sekolah. Sarana prasarana ini perlu dikelola dengan baik agar dapat digunakan dengan maksimal untuk kegiatan non akademik. SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret merupakan salah satu sekolah dengan keberadaan sarana prasarana non akademik yang masih minim, hal ini diakui oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan juga siswa bahwa sarana prasarana non akademik yang ada di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret masih kurang.

Dengan sarana prasarana yang kurang, ternyata ada hal yang menarik dari sekolah tersebut, yaitu prestasi yang diraih siswa dalam bidang non akademik tahun 2019 cukup banyak. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Iin selaku koordinator ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret, padahal pada kenyataannya tidak terlalu didukung oleh sarana prasarana karena sarana prasarana untuk kegiatan non akademik yang dimiliki sekolah masih kurang.

¹⁷⁶ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 128.

Setelah peneliti melakukan pencarian informasi di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret, peneliti memperoleh informasi bahwa sekolah melakukan upaya pengelolaan sarana prasarana yang ada guna meningkatkan prestasi non akademik, mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, penyimpanan, penginventarisasian, pemeliharaan serta penghapusan sarana prasarana walaupun belum terlaksana dengan maksimal. Salah satu bukti bahwa sekolah melakukan upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah pernyataan wawancara dari Ustadzah Kurni bahwa dengan keterbatasan, sekolah melakukan upaya pengelolaan sarana prasarana untuk dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa.

Pengelolaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret belum maksimal karena terkendala beberapa hal, seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana. Beliau menyampaikan bahwa kendala pengelolaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret yaitu kurangnya SDM yang menangani urusan sarana prasarana, keterbatasan tempat untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan keterbatasan peralatan kegiatan non akademik yang dimiliki sekolah. Kendala tersebut dapat menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa serta kegiatan pengelolaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret.

Dalam kondisi demikian, sekolah berupaya maksimal dalam melakukan pengelolaan sarana prasarana, agar dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret. Kemudian, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana yang diberi tugas untuk mengelola sarana prasarana juga telah bekerja dengan maksimal, diakui oleh beberapa ustadz/ah bahwa beliau telah melakukan tugasnya dengan maksimal. Dalam upaya untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa, sekolah melakukan kegiatan manajemen sarana prasarana sebagai berikut:

- a. Analisis Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Perencanaan Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Perencanaan adalah hal yang pertama kali dilakukan pada rangkaian kegiatan manajemen. Perencanaan sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan non akademik telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret. Dengan melakukan perencanaan, berarti sekolah telah melakukan fungsi manajemen yaitu perencanaan sarana prasarana. Kegiatan perencanaan sarana prasarana yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Henry Fayol bahwa salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan yang matang, agar menjadi jelas dan terarah. Perencanaan dilakukan untuk

menentukan tujuan perusahaan/organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan.¹⁷⁷

Upaya yang dilakukan SMP Muhammdiyah Boarding School Pleret dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui perencanaan sarana prasarana disampaikan oleh kepala sekolah, beliau menyampaikan strategi perencanaan sarana prasarana dilakukan dengan berkoordinasi dengan beberapa pihak agar kegiatan non akademik tetap dapat terlaksana.

Selain itu, sekolah merencanakan pengadaan satu jenis kegiatan ekstrakurikuler baru yaitu tenis meja, serta merencanakan pembelian peralatan tenis meja. Perencanaan tersebut disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, yaitu Ustadz Sukamto. Beliau mengusulkan pengadaan kegiatan ekstrakurikuler baru yaitu ekstarkurikuler tenis meja. Sehingga beliau mengusulkan perencanaan pembelian peralatan tenis meja untuk mendukung terlaksananya kegiatan.

Perencanaan yang diusulkan oleh Ustadz Sukamto bertujuan untuk lebih mengembangkan kemampuan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler yang baru diusulkan, selain empat kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan, yaitu ekstrakurikuler hizbul wathan, tapak suci, karawitan dan qiro'ah. Maka berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana mengusulkan pengadaan ekstrakurikuler tenis meja dan pembelian peralatan tenis meja dalam rangka upaya meningkatkan prestasi non akademik siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perencanaan terdekat di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret adalah pengadaan ekstrakurikuler tenis meja serta pembelian peralatannya.

Selain perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler tenis meja dan pembelian peralatannya, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana mengusulkan untuk pembuatan lapangan olahraga dari lahan yang sedang dibebaskan oleh sekolah. Pembuatan lapangan olahraga termasuk dalam perencanaan jangka panjang yang dimaksudkan untuk menyediakan lahan kegiatan agar siswa lebih leluasa dalam melaksanakan kegiatannya.

Perencanaan pembuatan lapangan olahraga dari lahan yang sedang dibebaskan oleh sekolah termasuk salah satu strategi dalam melakukan perencanaan sarana prasarana yang lebih baik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Anthony Albanese bahwa:

¹⁷⁷ M. Manulang, *Manajemen* (Bandung: Citapustaka Media , 2014), hal. 17-18.

*"Quality of infrastructure assesment and planning strategies, include wider land use plans (where relevant)."*¹⁷⁸

Menurut Anthony, salah satu penilaian dan termasuk dalam strategi perencanaan sarana prasarana adalah rencana penggunaan lahan yang lebih luas. Maka rencana pembebasan lahan untuk dijadikan sebagai lapangan olahraga di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anthony Albanese.

Dari uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan sarana prasarana telah dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret. Perencanaan sarana prasarana terdekat dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik siswa adalah rencana kegiatan ekstrakurikuler tenis meja dan rencana pembelian peralatan tenis meja. Sedangkan perencanaan jangka panjangnya adalah pembuatan lapangan olahraga menggunakan lahan yang sedang dibebaskan oleh sekolah. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam perencanaan sarana prasarana yaitu melakukan koordinasi dengan berbagai pihak agar kegiatan dapat tetap terlaksana.

Analisis hasil penelitian mengenai perencanaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan perencanaan sarana prasarana dengan baik, serta sesuai dengan teori yang dikemukakan tentang perencanaan sarana prasarana sekolah.

- b. Analisis Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Pengadaan Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Pengadaan sarana prasarana merupakan fungsi operasional dalam manajemen sarana prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah, berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁷⁹ Pengadaan sarana prasarana untuk kegiatan non akademik di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret yang merupakan bentuk realisasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Pengadaan sarana prasarana dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana agar kegiatan non akademik siswa dapat tetap terlaksana. Peraturan pemerintah menjadi pijakan

¹⁷⁸ Anthony Albanese, *Infrastructure Planning and Delivery* (Australia: Department of Infrastructure and Transport, 2012), hal. 5.

¹⁷⁹ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2017), hal. 60.

utama sekolah dalam melengkapi sarana prasarana, sehingga dapat memenuhi standar sarana prasarana sebagaimana terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007.

Sarana prasarana yang digunakan untuk kegiatan non akademik di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret yaitu halaman Masjid Taqorrub yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan ekstrakurikuler hizbul wathan dan tapak suci, serambi Masjid Taqorrub yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan ekstrakurikuler qiro'ah, gedung olahraga milik Desa Kanggotan yang disewa untuk tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler badminton, dan ruang karawitan yang digunakan untuk tempat pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan. Sarana prasarana yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler saat ini dinyatakan kurang.

Kurangnya pengadaan sarana prasarana untuk kegiatan non akademik dibuktikan oleh hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana prasarana yang digunakan sekolah untuk melaksanakan kegiatan non akademik siswa yaitu halaman Masjid Taqorub, serambi Masjid Taqorub, gedung karawitan dan gedung olahraga milik desa. Dari keempat tempat yang digunakan, hanya ada satu tempat yang dimiliki sekolah, yaitu ruang karawitan yang baru selesai dibangun dan siap digunakan. Sedangkan tiga tempat yang lain, merupakan sarana prasarana yang masih meminjam dan menyewa dari pihak luar sekolah.

Sedangkan hasil wawancara yang menyatakan kurangnya pengadaan sarana prasarana untuk kegiatan non akademik disampaikan oleh Ustadz Nurwanto, selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Beliau menyampaikan bahwa sarana prasarana yang ada saat ini sebenarnya masih sangat kurang, karena sebagian tempatnya masih menyewa. Kemudian pernyataan dari Ailsa Quayna Kamli, sebagai salah satu siswa kelas VIII putri, ia mengatakan bahwa sarana prasarana non akademik di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret masih kurang.

Dalam kondisi sarana prasarana yang kurang, SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret melakukan upaya untuk meningkatkan prestasi non akademik melalui pengadaan sarana prasarana. Upaya tersebut disampaikan oleh Ustadz Kamiludin selaku kepala sekolah. Beliau menyampaikan dua upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitu: pertama, sekolah berusaha memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan kemampuan sekolah. Kedua, sekolah mencari tempat-tempat yang bisa disewa.

Upaya yang dilakukan sekolah dimaksudkan untuk mendukung terlaksananya kegiatan non akademik agar dapat berjalan lancar, sehingga dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa. Upaya sekolah dalam mengadakan sarana prasarana dinilai antusias dan responsif. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Fakhur Rokhim, bahwa pihak sekolah selalu mengupayakan ketersediaan sarana prasarana yang diperlukan untuk kegiatan non akademik siswa walaupun sekolah harus mengeluarkan biaya yang besar untuk pengadaan sarana prasarana. Namun hal ini tetap diupayakan oleh sekolah selama sarana prasarana memang dibutuhkan serta dapat menunjang prestasi non akademik siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengadaan sarana prasarana yang dilakukan SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret sesuai dengan teori yang dikemukakan tentang pengadaan sarana prasarana. Dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa, sekolah telah berusaha maksimal dalam mengadakan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan non akademik sehingga dengan upaya pengadaan sarana prasarana yang dilakukan sekolah dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa.

- c. Analisis Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Penggunaan Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Penggunaan sarana prasarana non akademik di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa. Sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Kamiludin dan Ustadz Sukamto, yaitu halaman Masjid Taqorub, serambi Masjid Taqorub, ruang karawitan, dan gedung olahraga milik desa.

Kondisi sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret yang masih terbatas, sekolah tetap menggunakan sarana prasarana yang ada dengan maksimal untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta untuk meningkatkan prestasi non akademik. Sarana prasarana yang disediakan sekolah tersebut sementara ini cukup untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kondisi yang terbatas, sekolah membuat strategi penggunaan sarana prasarana agar semua kelas dapat menggunakannya. Hal ini dilakukan sekolah karena melihat sarana prasarana yang ada maupun yang disewa jumlahnya terbatas apabila dibandingkan dengan jumlah siswa.

Sekolah membuat strategi yang cukup kreatif dalam kondisi keterbatasan sarana prasarana, yaitu sekolah membuat jadwal pemakaian sarana prasarana yang berbeda untuk setiap kelasnya, sehingga pemakaian sarana prasarana dapat bergantian dan semua siswa dapat menggunakannya. Penjadwalan ini membutuhkan kecermatan dalam membuatnya, karena jadwal yang dibuat harus disesuaikan dengan kegiatan siswa dan juga menyesuaikan waktu ketika gedung olahraga sedang tidak dipakai oleh warga. Sehingga membutuhkan kecermatan dalam penjadwalan agar tidak terjadi jadwal kegiatan yang bersamaan.

Penggunaan sarana prasarana non akademik di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret yang masih minim tidak menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Samsul Bahri dan Ustadz Fatkhur bahwa sarana prasarana yang minim tidak begitu menghambat serta bukan faktor penghambat yang utama. Sedangkan Ustadzah Kurni menyampaikan kunci agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan yaitu terletak pada pengaturan jadwal penggunaan yang tepat.

Keberadaan sarana prasarana non akademik di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret menurut beberapa ustadz/ah menyampaikan bahwa keterbatasan sarana prasarana non akademik tidak begitu menghambat siswa untuk berkegiatan. Keterbatasan ini tidak menjadi faktor penghambat yang utama dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perolehan prestasi non akademik siswa.

Disampaikan oleh Ustadz Samsul Bahri bahwa sarana prasarana non akademik yang belum dimiliki sekolah masih bisa disiasati karena kebutuhan sarprasnya sedikit. Sedangkan Ustadz Fatkhur dalam wawancaranya menyampaikan bahwa keterbatasan sarana prasarana non akademik ini berpengaruh pada kegiatan dan prestasi siswa, tetapi bisa disiasati dengan cara lain. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keterbatasan sarana prasarana non akademik tidak menjadi penghambat utama dalam kegiatan dan prestasi non akademik siswa.

Sarana prasarana yang ada dimanfaatkan dengan baik sehingga mendukung siswa untuk berkegiatan dan untuk bisa berprestasi, seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ida bahwa sarana prasarana yang ada lumayan mendukung kegiatan siswa. Ustadz Nurwanto juga menjelaskan bahwa dengan menggunakan sarana prasarana yang ada, siswa tetap dapat berprestasi di bidang non akademik.

Dalam wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Iin Sholihin, prestasi non akademik yang diraih siswa tahun 2019

cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sarana prasarana yang maksimal secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa. Beliau juga menyampaikan bahwa dampak dari sarana prasarana akan menambah semangat siswa, sehingga hasilnya berkembang menjadi sebuah prestasi. Dengan adanya sarana prasarana, siswa dapat berlatih dan melaksanakan kegiatan non akademik, sehingga ketika siswa mengikuti lomba, mereka dapat berlatih menggunakan prasarana yang ada, dengan didampingi oleh ustadz/ah maupun pelatihnya.

Temuan penelitian mengenai faktor pendukung siswa berprestasi yang ditemukan oleh peneliti sesuai dengan temuan yang dihasilkan dalam jurnal Prastica Dwi Anggara, bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk berprestasi non akademik. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa seperti minat, harapan tertentu, prestasi, rekreasi, kepribadian, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan, keluarga, sarana prasarana, pelatih, dan juga ekonomi.¹⁸⁰ Teori ini selaras dengan faktor pendukung siswa untuk berprestasi di bidang non akademik, salah satunya adalah faktor penggunaan sarana prasarana yang maksimal di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret.

Dari uraian tersebut, SMP Muhammadiyah Boarding School telah melakukan upaya untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui penggunaan sarana prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret, terbukti dari pemanfaatan yang maksimal atas sarana prasarana yang ada. Upaya yang dilakukan sekolah dalam penggunaan sarana prasarana yaitu sekolah membuat jadwal pemakaian sarana prasarana agar semua siswa bisa menggunakan sarana prasarana yang disediakan sekolah.

- d. Analisis Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Penyimpanan Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Penyimpanan sarana prasarana merupakan kegiatan penyimpanan suatu barang-barang yang dimiliki sekolah dalam keadaan baru, maupun rusak yang dilakukan oleh orang-orang yang ditugaskan pada lembaga pendidikan. Penyimpanan sarana

¹⁸⁰ Prastica Dwi Anggara, *Studi Eksplorasi Tentang Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jatiroto, Kabupaten Wonogiri*, Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

prasarana biasanya disimpan dalam gudang.¹⁸¹ SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret dalam melakukan penyimpanan sarana prasarana belum sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Matin dan Nurhattati tersebut, yang menyampaikan bahwa penyimpanan barang-barang sekolah disimpan di gudang. Hal ini terjadi karena keterbatasan sarana prasarana sekolah, salah satunya yaitu sekolah belum memiliki gudang khusus untuk menyimpan barang.

Belum adanya gudang penyimpanan menyebabkan pengelolaan penyimpanan barang milik sekolah menjadi kurang rapi serta kondisi barang menjadi kurang terkontrol. Ustadz Sukamto dalam wawancaranya memaparkan bahwa, penyimpanan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret belum maksimal karena belum memiliki gudang. Untuk peralatan seperti alat-alat olahraga disimpan di sebuah lemari, namun selain peralatan tersebut, sekolah belum memiliki tempat penyimpanan, misalnya peralatan karawitan untuk saat ini disimpan di sebuah ruang kelas yang akan digunakan oleh siswa baru, namun saat ini dimanfaatkan untuk menyimpan peralatan karawitan terlebih dahulu.

Penyimpanan yang kurang tertib disebabkan karena sekolah belum memiliki gudang. Selain itu, belum tertibnya siswa dalam mengembalikan sarana prasarana yang telah digunakan juga menyebabkan kurang tertibnya penyimpanan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret. Misalnya, ketika siswa akan mengembalikan bola, ternyata ruang penyimpanannya sudah terkunci. Jadi siswa membawanya ke asrama. Hal ini menjadi kendala bagi wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana dalam melaksanakan penyimpanan sarana prasarana yang baik.

Namun dengan belum adanya gudang untuk menyimpan peralatan, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana yang ditunjuk oleh sekolah untuk mengelola sarana prasarana, beliau tetap berusaha melakukan manajemen penyimpanan sarana prasarana yang baik agar sarana prasarana yang ada dapat digunakan dalam waktu lama, serta dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa.

Analisis hasil penelitian tentang penyimpanan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret adalah sekolah telah melaksanakan manajemen penyimpanan sarana prasarana walaupun belum sesuai dengan teori, bahwa

¹⁸¹ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 119-120.

penyimpanan barang-barang milik sekolah disimpan dalam gudang. Hal tersebut disebabkan sekolah belum memiliki gudang khusus untuk penyimpanan barang-barang sekolah, serta kurang tertibnya siswa dalam mengembalikan peralatan yang telah dipinjam. Namun, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana tetap berusaha menertibkan penyimpanan sarana prasarana agar sarana prasarana dapat digunakan dalam waktu lama, serta dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa.

- e. Analisis Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Inventarisasi Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Kegiatan inventarisasi sarana prasarana merupakan kegiatan mencatat, memberi kode dan membuat daftar terhadap barang-barang yang dimiliki sekolah. Inventarisasi sarana prasarana non akademik di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret belum dilaksanakan, karena pada tahun 2020 ini, sekolah baru akan memulai inventarisasi sarana prasarana, diawali dengan mendata barang-barang yang dimiliki sekolah.

Terkait belum dilaksanakannya inventarisasi sarana prasarana non akademik, disampaikan oleh Ustadzah Kurni karena sarana prasarana non akademik yang dimiliki sekolah masih sedikit. Ustadzah Ulfah dan Ustadzah Kurni selaku staf tata usaha, dalam wawancaranya menyampaikan bahwa saat ini sekolah belum melakukan inventarisasi sarana prasarana, tetapi akan dimulai dari sarana prasarana yang utama terlebih dahulu seperti gedung dan meja kursi. Sedangkan inventarisasi sarana prasarana non akademik akan dilakukan setelah inventarisasi barang-barang utama tersebut telah selesai.

Hasil kegiatan inventarisasi dilaporkan kepada pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah dan guru. Karena SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret belum melakukan inventarisasi, maka staf tata usaha belum dapat menyampaikan hasil inventarisasi pada saat rapat kerja. Staf tata usaha melaporkan sarana prasarana yang ada serta kebutuhan sarana prasarana mendatang.

Inventarisasi sarana prasarana merupakan kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam daftar inventaris barang dengan tertib dan teratur. Tata cara pelaksanaan inventarisasi dilakukan dengan mencatat sarana prasarana ke dalam buku inventaris dan membuat laporan kepada pihak-pihak yang terkait.¹⁸² Bentuk upaya yang dilakukan oleh

¹⁸² Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 56.

sekolah untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui inventarisasi sarana prasarana yaitu staf tata usaha pada tahun ini akan mulai melakukan pencatatan sarana prasarana agar tercipta inventarisasi sarana prasarana yang tertib, sehingga staf tata usaha dapat melaporkan inventarisasi sarana prasarana dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan inventarisasi di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret belum dilaksanakan sehingga belum sesuai dengan teori yang telah dikemukakan. Pada tahun-tahun sebelumnya, sekolah belum melakukan inventarisasi sarana prasarana. Sedangkan pada tahun 2020, sekolah baru akan melakukan inventarisasi.

f. Analisis Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Pemeliharaan Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Pemeliharaan sarana prasarana non akademik telah dilaksanakan oleh orang-orang yang ditugaskan untuk memelihara sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Kamiludin bahwa pemeliharaan sarana prasarana dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana serta dibantu oleh Pak Eko dan Pak Risdi dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana sekolah. Namun dengan tiga orang tersebut, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana merasa kesulitan karena harus memelihara seluruh sarana prasarana yang ada di sekolah, baik akademik maupun non akademik.

Pemeliharaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret telah dilaksanakan tetapi belum rutin. Hal ini disebabkan karena kurangnya orang yang ditugaskan untuk memelihara sarana prasarana. Selain itu, Ustadz Sukanto diberi beberapa tugas seperti menanggungjawab sarana prasarana, kerumahtanggaan, dan juga dansos. Dengan beberapa tugas yang diberikan kepada beliau, menyebabkan pemeliharaan sarana prasarana di sekolah kurang terpelihara dengan maksimal.

Perihal mengenai kendala dalam pemeliharaan sarana prasarana, disampaikan oleh Ustadz Sukanto ketika peneliti melakukan wawancara pada beliau, yang juga diakui oleh Ustadzah Kurni. Selain itu, Ustadz Sukanto juga menyampaikan bahwa pemeliharaan yang dilakukan belum rutin terlaksana, karena bagian sarana prasarana kekuarangan personil.

Sedangkan pemeliharaan sarana prasarana ketika di asrama, musyrif/ah turut menjaga dan memelihara sarana prasarana yang ada, karena para musyrif/ah yang sering kebersamaan siswa ketika di asrama. Jadi dengan demikian, wakil kepala sekolah

bagian sarana prasarana merasa terbantu dalam memelihara sarana prasarana.

Pemeliharaan sarana prasarana apabila ditinjau dari waktu pemeliharaannya, terdapat dua macam pemeliharaan yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala.¹⁸³ Sedangkan Matin dan Nurhattati, selain pemeliharaan, perawatan sarana prasarana juga termasuk dalam upaya pemeliharaan sarana prasarana, yang terdiri dari perawatan terus menerus, perawatan berkala, dan juga perawatan preventif.¹⁸⁴

Dalam buku Rusdy Ananda dan Oda Kinata Banurea bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁸⁵

Kondisi sarana prasarana non akademik di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret seperti yang disampaikan oleh Ustadz Kamiludin dan Ustadz Sukanto yaitu sarana prasarana non akademik saat ini cukup baik dan layak pakai walaupun terdapat sedikit kerusakan. Namun dalam pemeliharaannya terdapat hambatan karena sumber daya yang menangani sarana prasarana terbatas, sehingga berdampak pada kurang terkontrolnya peralatan. Ustadzah Kurni menyampaikan pendapatnya bahwa wakil kepala sekolah sebenarnya kesulitan mengelola sarana prasarana, namun ia tetap melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai pemeliharaan sarana prasarana yang dikaitkan dengan teori tentang pemeliharaan sarana prasarana diatas, SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret sudah melakukan pemeliharaan sarana prasarana walaupun pemeliharaan sarana prasarana belum dapat terlaksana secara rutin. Sekolah belum melakukan pemeliharaan secara rutin, dan tidak ada jadwal khusus untuk melakukan pemeliharaan sarana prasarana.

- g. Analisis Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Penghapusan Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

¹⁸³ Putri Isnaeni Kurniawati dan Suminto A. Suryati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Di SMK N 1 Kasihan Bantul*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

¹⁸⁴ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 93-99.

¹⁸⁵ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV Widya Puspita, 2017), hal. 6-17.

Penghapusan sarana prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana prasarana dari daftar inventaris, karena sarana prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sedangkan syarat penghapusan sarana prasarana pendidikan yang harus diperhatikan yaitu: (1) sarana prasarana dalam keadaan tua atau rusak berat, (2) perbaikan sarana prasarana akan menghabiskan biaya besar, (3) jumlah barang berlebih sehingga jika disimpan akan bertambah rusak, (4) sarana prasarana dicuri, terbakar, atau musnah sebagai akibat bencana alam.¹⁸⁶

SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret untuk saat ini belum melakukan penghapusan sarana prasarana non akademik, karena memang belum memiliki sarana prasarana yang lengkap dan masih dalam tahap pengadaan. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Sukanto selaku penanggungjawab sarana prasarana sekolah. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan bahwa SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret belum melakukan penghapusan sarana prasarana karena baru awal dan masih dalam tahap pengadaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu kegiatan manajemen sarana prasarana yaitu penghapusan sarana prasarana belum dilakukan di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret, sehingga sekolah belum melakukan penghapusan sarana prasarana seperti yang terdapat pada teori manajemen sarana prasarana. Dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik melalui penghapusan sarana prasarana yaitu sekolah tidak melakukan penghapusan sarana prasarana karena sarana prasarana yang ada masih layak digunakan.

Upaya yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa dilakukan dengan beberapa upaya, khususnya melalui manajemen sarana prasarana. Namun terdapat upaya lain yang menjadi faktor yang dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa. Upaya tersebut dilakukan oleh sekolah, ustadz/ah, koordinator kegiatan ekstrakurikuler, serta siswa.

Diantara upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa, disampaikan oleh Ustadz Kamiludin selaku kepala sekolah yaitu, sekolah memberikan hal terbaik untuk siswa, sekolah mengasah bakat

¹⁸⁶ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 128.

yang dimiliki siswa, mencari pelatih yang kompeten dalam bidangnya, sekolah memfasilitasi siswa untuk mengikuti perlombaan, sekolah melakukan pembebasan lahan yang akan dibuat untuk ruang gerak siswa.

Upaya yang dilakukan ustadzah/ah sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fatkhur Rokhim dan Ustadz Iin Sholihin yaitu, melakukan pendampingan dan bimbingan yang baik kepada siswa. Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh koordinator ekstrakurikuler, disampaikan oleh Ustadz Samsul Bahri yaitu, pelatih mengikuti pelatihan instruktur dalam rangka meningkatkan kualitas diri. Sedangkan upaya yang dilakukan siswa seperti yang disampaikan oleh Wahyu Pandu Irawan, ia mengatakan bahwa siswa harus bersungguh-sungguh dan semangat agar bisa berprestasi di bidang non akademik.

Kesimpulan

1. Manajemen Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Manajemen sarana prasarana yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, penyimpanan dan pemeliharaan. Perencanaan dilakukan pada akhir tahun ajaran dengan melakukan analisis kebutuhan. Pengadaan dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan cara membeli, meminjam dan menyewa. Penggunaan sarana prasarana dilakukan dengan mematuhi aturan penggunaan. Penyimpanan dilaksanakan dengan memperhatikan aspek keamanan. Pemeliharaan dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana.

2. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Melalui Manajemen Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

Upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui pembaharuan dan pengadaan infrastruktur sarana prasarana ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah melakukan koordinasi secara masif dengan berbagai stakeholder untuk mewujudkan siswa yang berprestasi. Proses pengadaan dilakukan dengan berbasis kebutuhan. Penggunaan sarana prasarana digunakan melalui jadwal yang terstruktur. Sekolah melakukan berbagai upaya lain seperti memberikan pelatih yang terbaik untuk mengasah bakat siswa, mencari guru yang kompeten, serta memfasilitasi aktif siswa untuk mengikuti berbagai kejuaraan. Ustadz/ah melakukan pendampingan dan bimbingan yang baik sehingga siswa dapat bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam berprestasi.

Daftar Pustaka

- Barnawi, Imam, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Sidoarjo: Khasanah Ilmu, 2016.
- Barnawi, M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Benty, D.D.N., Gunawan. I, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Fuad, Nurhattati, dkk. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2016.
- Isnaeni Kurniawati, Putri, Suminto A. Suryati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Di SMK N 1 Kasihan Bantul*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Juni, Donni, Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Manulang, M, *Manajemen*, Bandung: Citapustaka Media , 2014.
- Matin, Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Oluwole, A.F., Sabitu, A.O., Babatunde, E.G, *School Types, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary School in Ondo State*, Vol. 5, No. 3. P-ISSN:1913-9036, Nigeria: International Education Studies, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tukino, *Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Ponorogo)*, Tesis, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Oluwole, A.F., Sabitu, A.O., & Babatunde, E.G, *School Types, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary School in Ondo State*, Vol. 5, No. 3. P-ISSN:1913-9036 (Nigeria: International Education Studies, 2012.